
EVALUASI KOMUNIKASI SEMIOTIKA DALAM POLA ISEN-ISEN KARYA PELUKIS BAGUS PRABOWO

Adi Agus Premono¹, Dian Metha Ariyanti²
Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, Indonesia¹
Universitas Nasional, Indonesia²
adiagusp.xl@gmail.com¹
dian.metha20@gmail.com²

Keywords

communication, isen-isen, painting, semiotics.

Abstract

This research aims to evaluate the semiotic communication contained in the isen-isen patterns in Bagus Prabowo's paintings. Isen-isen is a decorative element in batik art that has symbolic and aesthetic meanings. Through a semiotic approach, this research analyzes how the isen-isen in Bagus Prabowo's works communicate Javanese cultural meanings and values. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation studies. The results show that the isen-isen in Bagus Prabowo's works contain various symbols and meanings that are rich in Javanese cultural values, such as harmony, serenity, and spirituality. The isen-isen not only functions as an aesthetic element, but also as a communication medium to convey philosophical and cultural messages. This research contributes to enriching the understanding of semiotic communication in Javanese traditional painting, especially through the meaning of isen-isen.

Kata Kunci

isen-isen, komunikasi, semiotika, seni lukis.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi komunikasi semiotika yang terkandung dalam pola isen-isen pada karya seni lukis Bagus Prabowo. Isen-isen merupakan elemen dekoratif dalam seni batik yang memiliki makna simbolik dan estetik. Melalui pendekatan semiotika, penelitian ini menganalisis bagaimana isen-isen dalam karya Bagus Prabowo mengomunikasikan makna dan nilai budaya Jawa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa isen-isen dalam karya Bagus Prabowo mengandung berbagai simbol dan makna yang kaya akan nilai-nilai budaya Jawa, seperti keselarasan, ketenangan, dan spiritualitas. Isen-isen tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetik, tetapi juga sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan filosofis dan kultural. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang komunikasi semiotika dalam seni lukis tradisional Jawa, khususnya melalui pemaknaan isen-isen.

Corresponding Author: Adi Agus Premono

E-mail: adiagusp.xl@gmail.com



PENDAHULUAN

Seni lukis yang menggunakan tradisi Jawa memiliki keunikan dan kedalaman makna yang terkandung dalam setiap elemen visual yang ditampilkan. Salah satu elemen penting dalam seni lukis dengan tradisi Jawa adalah isen-isen, yaitu motif pengisi yang berfungsi sebagai dekorasi dan memiliki makna simbolik (SAPUTRI, 2020). Isen-isen dalam seni visual berfungsi sebagai elemen estetik, tetapi juga sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan filosofis dan kultural (Rulia & Kurniawan, 2022).

Bagus Prabowo adalah salah seniman yang mengenyap pendidikan seni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sebagai seorang seniman bagus yang sering dipanggil bagong terlebih dahulu membuat karya batik. Dengan membangun gallery batik yang diberi nama Batiktuk. Lahir di kota

Jepara Jawa Tengah. Bagus Prabowo mengomunikasikan nilai-nilai budaya Jawa, seperti keselarasan, ketenangan, spiritualitas dan makna keluarga dalam setiap karya (Hasan, 2022).

Namun, sejauh ini belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji komunikasi semiotika yang terkandung dalam pola isen-isen pada karya Bagus Prabowo (Andani, 2018). Belum ada kajian mendalam mengenai bagaimana elemen-elemen tersebut berfungsi sebagai sarana komunikasi semiotika yang menggambarkan nilai budaya Jawa. Padahal, analisis semiotika terhadap isen-isen dapat mengungkap pesan-pesan tersembunyi yang terkandung dalam karya seni Bagus Prabowo.

Dalam setiap karya seni lukisnya, Bagus Prabowo sering mengangkat nilai-nilai budaya Jawa seperti keselarasan, ketenangan, spiritualitas, dan makna keluarga. Nilai-nilai ini tercermin dalam pola-pola isen-isen yang ia gunakan. Pola-pola tersebut tidak hanya menambah keindahan visual tetapi juga menjadi simbol komunikasi filosofis yang mencerminkan pandangan hidup masyarakat Jawa. Bagus menggabungkan tradisi dan modernitas, menciptakan karya yang relevan di tengah perubahan zaman tanpa meninggalkan akar budayanya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi komunikasi semiotika yang terkandung dalam pola isen-isen pada karya seni lukis Bagus Prabowo. Melalui pendekatan semiotika, penelitian ini akan menganalisis bagaimana isen-isen dalam karya Bagus Prabowo mengomunikasikan makna dan nilai budaya Jawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dan menganalisis pola isen-isen dalam karya seni lukis Bagus Prabowo. Teknik pengumpulan data yang diterapkan mencakup observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Etikoh & Afif, 2023). Observasi dilakukan untuk mengamati dan menganalisis pola isen-isen yang terdapat dalam karya-karya Bagus Prabowo, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang elemen-elemen visual yang digunakan. Wawancara dilakukan dengan Bagus Prabowo dan beberapa ahli seniman lain untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai makna dan nilai budaya yang terkandung dalam isen-isen tersebut. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, yang memperkaya konteks penelitian dan memberikan dasar teoritis yang kuat.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan pendekatan semiotika. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap komunikasi makna dan nilai budaya yang terkandung dalam pola isen-isen pada karya Bagus Prabowo. Melalui analisis semiotika, peneliti dapat memahami bagaimana elemen-elemen visual berfungsi sebagai tanda yang menyampaikan pesan-pesan filosofis dan kultural kepada penikmat seni (Sihombing & Purba, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan semiotika efektif dalam menganalisis karya seni, karena dapat mengidentifikasi hubungan antara tanda, objek, dan interpretasi yang dihasilkan.

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang isen-isen dalam seni visual, serta bagaimana elemen-elemen tersebut berkontribusi pada komunikasi budaya yang lebih luas (Murtiyanah, 2020). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang seni visual dan peran isen-isen dalam menyampaikan nilai-nilai budaya yang mendasarinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Isen-Isen dalam Karya Bagus Prabowo

Karya-karya Bagus Prabowo menunjukkan keunikan yang signifikan dalam penggunaan isen-isen, yang merupakan elemen penting dalam seni lukis Jawa. Pola isen-isen yang ditampilkan dalam lukisannya tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga berperan sebagai media komunikasi yang menyampaikan makna dan nilai budaya Jawa. Dalam analisis ini, beberapa jenis isen-isen yang sering digunakan oleh Bagus Prabowo akan dibahas, beserta makna simboliknya (PRABOWO, 2019).

A. Cecek (Titik-Titik)

Cecek, yang berupa titik-titik, sering kali digunakan dalam karya Bagus Prabowo untuk menyimbolkan ketenangan, kesederhanaan, dan spiritualitas. Titik-titik ini dapat dilihat sebagai representasi dari elemen-elemen kecil yang membentuk keseluruhan, mencerminkan pandangan

filosofi Jawa yang menghargai kesederhanaan dan kedamaian dalam hidup (Sujoko et al., 2023). Dalam konteks ini, cecek dapat diinterpretasikan sebagai pengingat akan pentingnya ketenangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Hutahaeen & Daulay, 2024).

B. Sawut (Garis-Garis)

Sawut, yang berupa garis-garis, menyimbolkan keselarasan, keharmonisan, dan kesinambungan. Dalam karya Bagus Prabowo, sawut sering kali digunakan untuk menciptakan ritme visual yang mengalir, mencerminkan hubungan yang harmonis antara berbagai elemen dalam lukisan (Miroto, 2022). Garis-garis ini tidak hanya berfungsi untuk mengarahkan pandangan penikmat seni, tetapi juga menciptakan rasa keterhubungan antara elemen-elemen yang ada dalam karya tersebut (Adharani et al., 2025).

C. Ukel (Spiral)

Ukel, yang berbentuk spiral, melambangkan keabadian, keberlanjutan, dan siklus kehidupan (Hartanti & Lukman, 2024). Dalam banyak budaya, spiral sering kali dianggap sebagai simbol pertumbuhan dan evolusi (Sanusi, 2023). Karya Bagus Prabowo yang menggunakan ukel dapat dilihat sebagai refleksi dari siklus kehidupan yang terus berputar, di mana setiap fase memiliki makna dan nilai tersendiri. Ini menciptakan kesadaran akan pentingnya menghargai setiap momen dalam kehidupan.

D. Gringsing (Jaring-Jaring)

Gringsing, yang berbentuk jaring-jaring, menyimbolkan kesatuan, keterkaitan, dan keseimbangan. Dalam konteks seni lukis, jaring-jaring ini dapat diartikan sebagai representasi dari hubungan antarindividu dan komunitas dalam masyarakat (Fauziah, 2021). Karya Bagus Prabowo yang mengandung elemen gringsing mencerminkan pentingnya kolaborasi dan saling mendukung dalam mencapai keseimbangan sosial dan budaya.

Pola isen-isen dalam karya Bagus Prabowo tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan filosofis dan kultural. Melalui penggunaan isen-isen yang beragam, Bagus Prabowo berhasil menciptakan karya seni yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga kaya akan makna dan nilai-nilai yang mendalam (Utami, 2019). Dengan demikian, karya-karya ini dapat dianggap sebagai jembatan antara tradisi dan modernitas, serta sebagai sarana untuk melestarikan dan mengkomunikasikan budaya Jawa kepada generasi mendatang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola isen-isen dalam karya seni lukis Bagus Prabowo mengandung komunikasi semiotika yang kaya akan makna dan nilai budaya Jawa. Isen-isen dalam lukisan Bagus Prabowo tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan filosofis dan kultural. Melalui penggunaan berbagai jenis isen-isen, seperti cecek, sawut, ukel, dan gringsing, Bagus Prabowo berhasil menciptakan karya seni yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mendalam dalam makna.

Melalui pendekatan semiotika, pola isen-isen dalam karya Bagus Prabowo dapat dimaknai sebagai tanda-tanda yang mengkomunikasikan nilai-nilai budaya Jawa, seperti keselarasan, ketenangan, dan spiritualitas. Setiap elemen isen-isen memiliki simbolisme yang mendalam, yang mencerminkan pandangan hidup masyarakat Jawa dan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang komunikasi semiotika dalam seni lukis tradisional Jawa, khususnya melalui pemaknaan isen-isen.

Penelitian ini juga membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara elemen-elemen visual dalam seni lukis dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Dengan memahami dan mengapresiasi isen-isen dalam seni lukis, kita dapat lebih menghargai warisan budaya yang kaya dan kompleks, serta memperkuat identitas budaya di tengah arus globalisasi yang semakin kuat.

BIBLIOGRAFI

- Adharani, D. B., Ratnawati, I., & Rini, D. R. (2025). Penciptaan Karya Seni Lukis Surealisme pada Media Kayu dengan Ide Penciptaan Ikan Asin. *Journal of Language Literature and Arts*, 5(1), 74–92.
- Andani, L. (2018). *Kajian Struktur Motif Batik Tulis Kain Tenun Gedhog Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban*. FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN.
- Etikoh, N., & Afif, Z. N. (2023). Efektivitas Integrasi Muatan Lokal Pendidikan Diniyah Dalam Peningkatan Kemampuan Pendidikan Agama Islam Siswa: Studi Kasus di SMPN 5 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), 338–349.
- Fauziah, A. (2021). *Agama Sebagai Fenomena Kebudayaan Dalam Pandangan Clifford Geertz*.
- Hartanti, M., & Lukman, C. C. (2024). *Memori Heroik dalam Selebar Batik*. Syiah Kuala University Press.
- Hasan, M. A. (2022). *LAPORAN PENELITIAN RISET LEADER DUNIA LORA TAPAL KUDA Studi Fenomenologi Dunia Lora dalam Dinamika Sosial Keagamaan Pesantren di Wilayah Tapal Kuda*.
- Hutahaean, F. I., & Daulay, M. A. J. (2024). FUNGSI SOSIAL SASTRA DALAM FILM LIKE & SHARE KARYA GINA S. NOER. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5(12).
- Miroto, M. (2022). *Dramaturgi tari*. BP ISI Yogyakarta.
- Murtiyanah, M. (2020). *UNSUR KEMADURAAAN DALAM MUSIK KONTEMPORER KARYA ZOEL MISTORTOIFY (Studi Kasus dalam Karya Komposisi Arak Gambirsawit)*. INSITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA.
- PRABOWO, C. J. (2019). *Studi Visual Dan Karakteristik Batik Glugu Di Ampel–Boyolali*. INSITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA.
- Rulia, A., & Kurniawan, R. S. (2022). Pengembangan Ragam Hias Batik Bertema Arsitektur Vernakular Kalimantan Timur. *Panggung*, 32(2).
- Sanusi, A. (2023). *Sistem nilai: Alternatif wajah-wajah pendidikan*. Nuansa Cendekia.
- SAPUTRI, N. F. (2020). *PENGEMBANGAN MOTIF ALAS-ALASAN DALAM DODON PENGANTIN GAYA SURAKARTA*. INSITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA.
- Sihombing, M. M., & Purba, M. (2024). MEMBINGKAI WARISAN BUDAYA BATAK TOBA: ANALISIS REPRESENTASI DALAM LUKISAN MANGATAS PASARIBU. *Jurnal Teknologi Dan Komputasi*, 6(3).
- Sujoko, A., Prianti, D. D., Wahyudi, D., & Surahman, M. A. (2023). *Komunikasi Perspektif Indonesia dan Asia*. Universitas Brawijaya Press.
- Utami, M. (2019). *KARAKTERISTIK BATIK LUKIS SAINT NOVENI TAMANSARI YOGYAKARTA*. INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA.